

**HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI IBU DAN PENGETAHUAN
REMAJA TENTANG PUBERTAS DENGAN KESIAPAN
REMAJA USIA 12-15 TAHUN MENGHADAPI
MASA PUBERTAS**

(Studi di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Keperawatan**



Oleh:

AMELIA WIRDIA PUTRI

NIM. 17142010092

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKes NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI IBU DAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PUBERTAS DENGAN KESIAPAN REMAJA USIA 12-15 TAHUN MENGHADAPI MASA PUBERTAS

(Studi di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

Oleh:

AMELIA WIRDIA PUTRI
NIM. 17142010092

Telah disetujui pada tanggal :

27 Juli 2021

Pembimbing

Qurrotu Aini, S.Kep.,Ns., M.Kes
NIDN. 0726058403

THE RELATIONSHIP OF MATERNAL COMMUNICATION PATTERNS AND ADOLESCENT KNOWLEDGE ABOUT PUBERTY WITH THE READINESS OF ADOLESCENTS AGED 12-15 YEARS TO FACE PUBERTY

(The study of the Village Pocogan 3 Lajing Village Arosbaya Distric Bangkalan)

Amelia Wirdia Putri, Qurrotu Aini, S.Kep., Ns., M.Kes

ABSTRACT

Adolescents, in general, feel such anxiety as confusion and anxiety about puberty that leads to hormonal sexual maturity. Based on the initial study of 10 youth showing 2 (20%) youth ready, 2 (20%) youth quite ready and 6 (60%) youth less ready. The purpose of this study is to analyze the relationship between maternal communication patterns and adolescent knowledge about puberty with the readiness of adolescents aged 12-15 years to face puberty.

Analytic research design with approach cross-sectional. The independent variable was the mother's communication pattern and adolescent knowledge about puberty, the dependent variable was adolescent readiness to face puberty. The research population was 48 respondents and a sample of 43 respondents using simple random sampling. The research instrument used a Spearman rank statistical test questionnaire.

The result showed that almost half of mothers' communication patterns were lacking in 19 (44.2%) mothers. Almost half of the adolescents had sufficient knowledge of 18 (41,9%) adolescents and almost half of adolescents' readiness to face puberty was less ready for 18 (41.9%) adolescents. Based on the statistics spearman rank, there is a link between mother's communication pattern and adolescent preparedness for puberty P-value: $0.000 < 0.05$ with a correlation value 0.713 and there was a relationship of adolescent knowledge of puberty P-value: $0.000 < 0.05$ with a correlation value 0.600.

Based on the results above results it is recommended that mothers pay attention, optimal parenting, and communication so that children are not afraid of puberty and children can interact with transparency and gain knowledge about puberty by seeking information from teachers and online media.

Keyword: Maternal communication pattern, adolescent knowledge about puberty, and puberty readiness.

LATAR BELAKANG MASALAH

Masa remaja adalah pertumbuhan fisik dan kematangan masa remaja, suatu tahap perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa (Ali, 2020). Remaja dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: remaja awal (12-15 tahun), remaja pertengahan (15-18 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun) (Subekti et al., 2020). Pada masa pubertas, kematangan seksual disebabkan oleh hormon, antara lain pembesaran payudara, tumbuhnya bulu halus di sekitar ketiak kemaluan, serta jerawat di wajah, bau badan, dan menstruasi (Hanesty, 2018).

Remaja umumnya merasa cemas, bingung dan khawatir ketika menghadapi masa pubertas. Masa remaja juga berkaitan dengan rendahnya rasa percaya diri, motivasi dan prestasi di sekolah. Mengingat pengetahuan merupakan bidang yang penting, maka pengetahuan kesehatan reproduksi remaja khususnya bagi orang tua sangat diperlukan untuk membentuk tindakan seseorang (Mustofa, 2020). Oleh karena itu, jika ibu memiliki pengetahuan tentang kesehatan

reproduksi remaja, mereka akan bekerja keras untuk mempersiapkan masa pubertas yang dialami oleh anak-anaknya (Subekti et al., 2020). Keadaan kesiapan adalah keadaan keseluruhan seseorang, yang membuatnya siap untuk bereaksi atau menjawab dengan cara tertentu ketika keadaan kesiapan dipengaruhi oleh kondisi fisik, mental, dan emosional. Pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja juga dapat membantu mempersiapkan anak untuk pubertas (Mustofa, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fidora, Putri dan Ningsih pada tahun (2020) Mengenai persiapan pubertas remaja, dari 40 orang yang diwawancarai, ditemukan 27 remaja belum siap (67,5%) dan 13 remaja siap (32,5%) tentang menghadapi masa pubertas.

Penelitian yang dilakukan Meliala pada tahun (2015), Hasil penelitian di Desa Pertumbuken Kecamatan Barusjahe menunjukkan bahwa di antara 30 remaja putri yang siap menyambut pubertas, sebanyak 9 remaja putri siap (30%) dan 21 remaja putri belum siap (70%)

tentang menghadapi masa pubertas (Meliala, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan data sebanyak 10 responden remaja usia 12-15 tahun yang dilakukan pada tanggal 12 Januari 2021 di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan didapatkan data 2 (20%) remaja siap menghadapi pubertas, 2 (20%) remaja cukup siap menghadapi pubertas, dan 6 (60%) remaja kurang siap menghadapi pubertas.

Faktor yang mempengaruhi persiapan remaja adalah usia, pertukaran ilmu dan sumber informasi (Baharuddin, 2018) dan Mustofa, 2020). Menghubungkan peran sekolah sebagai pendidik dan komunikator akan sangat membantu dalam menyampaikan informasi tentang pubertas dan merupakan faktor utama dalam persiapan anak untuk pubertas (Subekti et al., 2020).

Pengaruh remaja yang tidak siap dalam menghadapi masa remaja akan mengakibatkan remaja sering mengalami stres yang lebih tinggi terutama masalah perubahan fisik. Pada dasarnya sikap yang sering diperlihatkan remaja putri adalah

merasa malu dengan perubahan-perubahan yang telah terjadi, seperti penambahan besar dan perubahan pada payudara, menstruasi pertama, penambahan berat badan, tinggi badan dan awal munculnya jerawat, yang membuat mereka kurang percaya diri dalam bergaul dengan orang lain karena Selama masa remaja, remaja sangat terkejut. Persiapan dan pengetahuan yang baik sangat penting di masa pubertas ini, bisa dikatakan jika remaja belum siap menghadapi masa pubertas akan mempengaruhi sikap mereka, dan mereka cenderung menilai negatif tentang seks (Trisetiyaningsih et al., 2020).

Dalam kondisi tersebut, peran lingkungan sekitar sangat dibutuhkan untuk membantu remaja melewati masa pubertas. Dikatakan bahwa orang tua sebagai pendidik berperan penting dalam memberikan pendidikan seks, terutama bagi remaja yang membutuhkan pengajaran secara individu. Orang tua diyakini dapat membantu memberikan pengulangan dan penguatan dalam memberikan informasi dan terus memberikan informasi. Namun, tidak semua

orang tua dapat memberikan hal yang sama (Ramage, 2015).

Solusi bagi tenaga kesehatan antara lain memberikan informasi, konseling, dan dukungan psikologis, serta pendidikan kesehatan, promosi kesehatan, dan informasi tentang perubahan dan sikap pada masa remaja (Subekti et al., 2020). Persiapan remaja untuk memasuki masa pubertas dapat dicapai melalui komunikasi dengan orang tua, tingkat pengetahuan, dan banyaknya sumber informasi. Orang tua dan guru harus memberikan perhatian, pengasuhan, perhatian dan komunikasi yang terbaik guna mengoreksi konsepsi anak agar anak tidak takut pubertas (Mustofa, 2020).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian analitik menggunakan metode *cross sectional*. Variabel independen pola komunikasi ibu dan pengetahuan remaja tentang pubertas, variabel dependen adalah kesiapan remaja menghadapi masa pubertas. Populasi penelitian 48 ibu dan remaja, sampel menggunakan simple *Random Sampling* adalah 43 ibu dan remaja. Alat penelitian menggunakan

kuesioner. Uji statistik *spearman rank*.

HASIL PENELITIAN

4.1 Data Umum

4.1.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi remaja berdasarkan jenis kelamin di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	23	53,5
Perempuan	20	46,5
Jumlah	43	100

Sumber: Data Primer Bulan April 2021

Berdasarkan tabel 4.1 menyebutkan bahwa jenis kelamin remaja di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 remaja (53,5%).

4.1.2 Data Remaja Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi remaja berdasarkan usia di Kampung Pocogan 3 desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

Usia anak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
12 -13 tahun	21	48,9
14-15 tahun	22	51,1
Total	43	100

Sumber: Data Primer Bulan April 2021

Berdasarkan tabel 4.2 menyebutkan bahwa usia remaja di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan sebagian besar berusia 14-15 tahun sebanyak 22 remaja (51,1%).

4.1.3 Data Ibu Berdasarkan

Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi Ibu berdasarkan pekerjaan di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

pekerjaan orang tua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Petani	25	58,1
Wiraswasta	17	39,6
PNS	1	2,3
Total	43	100

Sumber: Data Primer Bulan April 2021

Berdasarkan tabel 4.3 menyebutkan bahwa pekerjaan ibu di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan sebagian besar petani sebanyak 25 ibu (58,1%).

4.1.4 Data Ibu Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi Ibu berdasarkan pendidikan di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	11	25,6
SMP	13	30,2
SMA	18	41,9
S1	1	2,3
Total	43	100

Sumber: Data Primer Bulan April 2021

Berdasarkan tabel 4.4 menyebutkan bahwa pendidikan Ibu di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan hampir setengahnya berpendidikan SMA sebanyak 18 ibu (41,9%).

4.2 Data Khusus

4.2.1 Distribusi Frekuensi Ibu

Berdasarkan Pola Komunikasi

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi Ibu berdasarkan pola komunikasi di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	19	44,2
Cukup	15	34,9
Baik	9	20,9
Jumlah	43	100%

Sumber: Data Primer Bulan April 2021

Berdasarkan tabel 4.5 menyebutkan bahwa pola komunikasi Ibu di Kampung

Pocogan 3 desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan hampir setengahnya kurang sebanyak 19 ibu (44,2%).

4.2.2 Distribusi Frekuensi Remaja

Berdasarkan Pengetahuan tentang Pubertas

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi remaja berdasarkan pengetahuan tentang pubertas di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	13	30,2
Cukup	18	41,9
Baik	12	27,9
Jumlah	43	100

Sumber: Data Primer Bulan April 2021

Berdasarkan tabel 4.6 menyebutkan bahwa pengetahuan remaja di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan dari responden hampir setengahnya

pengetahuan remaja cukup sebanyak 18 remaja (41,9%).

4.2.3 Distribusi Frekuensi Remaja

Berdasarkan Kesiapan Remaja Menghadapi Masa Pubertas

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi remaja berdasarkan kesiapan remaja menghadapi masa pubertas di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang siap	18	41,9
Cukup siap	15	34,9
Siap	10	23,2
Jumlah	43	100

Sumber: Data Primer Bulan April 2021

Berdasarkan tabel 4.7 hasil penelitian menyebutkan bahwa kesiapan remaja menghadapi masa pubertas di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan hampir setengahnya kurang siap sebanyak 18 remaja (41,9%).

4.2.3 Tabulasi Silang Hubungan Pola Komunikasi Ibu dengan Kesiapan Remaja Menghadapi Masa Pubertas di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan

Tabel. 4.8 Tabulasi Silang Hubungan Pola Komunikasi Ibu dengan Kesiapan Remaja Menghadapi Masa Pubertas di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

		Kesiapan remaja menghadapi masa pubertas							
		Kurang Siap		Cukup Siap		Siap		Total	
		F	%	F	%	F	%	f	%
Pola komunikasi ibu	Kurang	15	34,9	4	9,3	0	0	19	44,2
	Cukup	3	7,0	7	16,3	5	11,6	15	34,9
	Baik	0	0	4	9,3	5	11,6	9	20,9
Jumlah		18	41,9	15	34,9	10	23,2	43	100

Uji Statistik *Spearman Rank*

$P: 0,000$

$\alpha: 0,05$

Berdasarkan tabel 4.8 menyebutkan bahwa tabulasi silang antara pola komunikasi ibu kurang dengan kesiapan remaja menghadapi masa pubertas kurang siap sebanyak 15 remaja (34,9%). Pola komunikasi ibu cukup dengan kesiapan remaja menghadapi masa pubertas cukup siap sebanyak 7 remaja (16,3%). Pola komunikasi baik dengan kesiapan remaja menghadapi masa pubertas siap sebanyak 5 remaja (11,6).

Berdasarkan uji statistik *Spearman Rank* didapatkan hasil P Value: $0.000 < \alpha: 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai $r=0.713$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan kuat antara pola komunikasi ibu dengan kesiapan remaja menghadapi masa pubertas di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

4.2.4 Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Pubertas dengan Kesiapan Remaja Menghadapi Masa Pubertas di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan

Tabel. 4.9 Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Pubertas dengan Kesiapan Remaja Menghadapi Masa Pubertas di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

		Kesiapan remaja menghadapi masa pubertas							
		Kurang Siap		Cukup Siap		Siap		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
Pengetahuan remaja tentang pubertas	Kurang	11	25,6	2	4,7	0	0	13	30,2
	Cukup	7	16,3	5	11,6	6	14,0	18	41,9
	Baik	0	0	8	18,6	4	9,3	12	27,9
	Jumlah	18	41,9	15	34,9	10	23,3	43	100

Uji Statistik *Spearman Rank*

$P: 0,000$

$\alpha: 0,05$

Berdasarkan tabel. 4.9 menyebutkan bahwa tabulasi silang antara pengetahuan remaja tentang pubertas kurang dengan kesiapan remaja menghadapi masa pubertas kurang siap sebanyak 11 remaja (25,6%). pengetahuan remaja tentang pubertas baik dengan kesiapan remaja menghadapi masa pubertas cukup siap sebanyak 8 remaja (18,6%) remaja. pengetahuan remaja tentang pubertas cukup dengan kesiapan remaja menghadapi

masa pubertas siap sebanyak 6 remaja (14,0%).

Berdasarkan uji statistik *Spearman Rank* didapatkan hasil P Value: $0.000 < \alpha: 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai $r = 0.600$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan kuat antara pengetahuan remaja tentang pubertas dengan kesiapan remaja menghadapi masa pubertas di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

PEMBAHASAN

5.1 Gambaran pola komunikasi ibu pada remaja dalam kesiapan menghadapi masa pubertas di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya

Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa pada pola komunikasi ibu pada remaja dalam kesiapan menghadapi masa pubertas di kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan hampir setengahnya pada

tingkat kurang sebanyak 19 (44,2%) ibu yang rata-rata berpendidikan SMA. Berdasarkan analisis butir kuesioner pola komunikasi ibu dengan nilai tertinggi berada pada parameter kesetaraan soal nomor 14 dengan nilai 99 dengan pertanyaan apakah anda dan anak saling melengkapi kelebihan satu sama lain. Pola komunikasi ibu dengan nilai terendah berada pada parameter sikap mendukung soal nomor 9 dengan nilai 86 dengan pertanyaan apakah anda tidak menyemangati anak ketika sedang putus asa.

Hal ini sesuai dengan penelitian Rahmawati dan Gazali (2018), yang mengatakan bahwa jika suasananya lebih seimbang maka komunikasi akan lebih efektif. Jika ibu dan remaja saling menghormati, saling mengenali kelebihan dan kekurangan, sehingga membutuhkan dorongan yang mendukung dari ibu, maka komunikasi akan tercapai.

Menurut peneliti bahwa komunikasi yang baik dan komunikasi yang jujur antara ibu dan anak adalah karena jika ibu dan anak telah mencapai komunikasi yang jujur, maka ibu dan anak tidak perlu takut dan malu untuk

mendapatkan kenyamanan dalam berkomunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian pendidikan ibu hampir setengahnya berpendidikan SMA sebanyak 18 (41,9%) ibu dan kategori kurang lebih banyak ibu berpendidikan SMA sebanyak 8 ibu.

Hal ini sesuai dengan penelitian Nursalam dan Nawir (2018), yang mengatakan bahwa modus komunikasi ibu dengan pendidikan SMA dan jam kerja rendah akan berbeda dengan modus komunikasi ibu dengan pendidikan sarjana dan PNS atau pegawai swasta. Modus komunikasi ibu dengan pendidikan tinggi dan pekerjaan rendah pasti akan berdampak pada anak-anaknya, mengakibatkan kurangnya pengorganisasian dalam mode komunikasi ibu, hingga kurangnya pengetahuan dan ide ibu membuat tidak mungkin untuk mencapai mode komunikasi yang baik. Modus komunikasi antara ibu yang bergelar sarjana dengan pegawai negeri sipil atau pegawai swasta, dalam hal penanaman karakter pengalaman secara teoritis rasional, ibu akan lebih berhati-hati dan selektif dalam

menyediakan berbagai kebutuhan fisiologis bagi tumbuh kembang anaknya, sehingga Mode komunikasi ibu lebih masuk akal. Lebih terorganisir sampai pola terwujud. Komunikasi yang baik.

Menurut peneliti bahwa terwujudnya komunikasi yang efektif tidak hanya dapat dicapai dari faktor pendidikan, tetapi juga melalui faktor lain seperti pekerjaan. Ibu dengan pendidikan SMA mungkin tidak dapat mencapai komunikasi yang efektif karena kurangnya perhatian dan kepedulian ibu terhadap perkembangan anaknya.

Berdasarkan hasil pekerjaan ibu sebagian besar bekerja sebagai petani sebanyak 25 (58,1%) ibu.

Hal ini sesuai dengan temuan Laa (2018), yang menunjukkan bahwa sulitnya berkomunikasi antara pekerja migran dengan keluarganya. Pekerjaan pertanian memang sangat menggiurkan, namun waktu yang mereka habiskan bersama keluarga tidak jauh berbeda dengan waktu ibu mereka sebagai PNS, mereka lebih teratur.

5.2 Gambaran pengetahuan remaja tentang pubertas

dalam kesiapan remaja menghadapi masa pubertas di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa pada pengetahuan remaja tentang pubertas di kampung Pocogan 3 desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan dari responden hampir setengahnya pengetahuan remaja pada tingkat cukup sebanyak 18 remaja. Berdasarkan analisis butir kuesioner didapatkan hasil tertinggi berada di soal nomor 1 dengan nilai 78 pada komponen definisi pubertas dengan pernyataan pubertas adalah masa perpindahan dari masa anak-anak menuju dewasa. Pengetahuan remaja tentang pubertas dengan nilai terendah berada pada parameter perubahan fisik soal nomor 8 dengan nilai 55 dengan pernyataan masa pubertas laki-laki ditandai dengan suara akan lebih besar. Berdasarkan hasil penelitian usia remaja sebagian besar berusia 14-15 tahun sebanyak 22 (51,1%) remaja.

Hal ini sesuai dengan penelitian Johariyah dan Mariati

(2018), yang mengatakan bahwa usia mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena semakin tua kedewasaan dan kekuatan seseorang, semakin matang, semakin mudah berpikir dan bekerja, serta kemampuan menyerap dan menerima informasi.

Hal ini sesuai dengan penelitian Subekti, Prasetyanti dan Nikmah (2020), menunjukkan bahwa pengetahuan sangat penting bagi orang yang mengalami pubertas, karena jika seorang remaja dapat menemukan pengetahuan tentang pubertas, maka orang ini akan lebih mungkin menghadapi pubertas, tetapi jika tidak diimbangi dengan sikap yang baik, maka pubertas ini mungkin hal yang buruk. negatif.

Hal ini sesuai dengan penelitian Erlinda dan Fauziyah (2015), yang menyatakan bahwa sebagian remaja memiliki pemahaman yang cukup tentang perubahan fisiologis pada masa pubertas, misalnya wanita dengan payudara yang membesar memasuki masa pubertas, sedangkan pubertas anak laki-laki disertai dengan tumbuh jakun.

Menurut peneliti yang diketahui remaja tentang pubertas adalah semua pemahaman dan informasi tentang pubertas. Pengetahuan yang rendah sangat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja. Dibandingkan dengan remaja yang miskin pengetahuan, remaja yang berpengetahuan akan membuat mereka lebih sadar akan upaya untuk mempersiapkan masa remaja.

5.3 Gambaran kesiapan remaja dalam menghadapi masa pubertas di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya

Berdasarkan hasil penelitian pada kesiapan remaja menghadapi masa pubertas di kampung Pocogan 3 desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan hampir setengahnya kesiapan remaja ada pada tingkat kurang siap sebanyak 18 remaja. Berdasarkan analisis butir kuesioner didapatkan hasil tertinggi berada di soal nomor 1 dengan nilai 72 pada komponen kesiapan fisik dengan pernyataan saya merasa malu ketika payudara saya mulai membesar. Kesiapan remaja menghadapi masa pubertas dengan

nilai terendah berada pada parameter kesiapan psikologis soal nomor 8 dengan nilai 57 dengan pernyataan saya mudah terpancing emosi setiap sesuatu hal yang tidak sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil penelitian usia remaja sebagian besar berusia 14-15 tahun sebanyak 22 (51,1%) remaja dan yang kurang siap lebih banyak remaja usia 12-13 tahun sebanyak 9 remaja.

Hal ini sesuai dengan penelitian Subekti, Prasetyanti dan Nikmah (2020), menunjukkan bahwa usia mempengaruhi persiapan remaja untuk pubertas, semakin muda remaja, semakin tidak siap untuk menerima periode ini. Sikap positif remaja untuk mempersiapkan masa remajanya mencapai 80%. Memasuki masa pubertas diawali dengan terjadinya kematangan seksual, remaja akan menghadapi kebutuhan untuk menyesuaikan diri dalam menerima perubahan kematangan seksual dan perubahan bentuk tubuh yang sangat mempengaruhi kehidupan psikologis remaja. Jika mereka dipersiapkan dan diberitahu tentang perubahan fisik, mereka tidak akan mengalami kecemasan dan reaksi negatif

lainnya, tetapi jika mereka tidak sepenuhnya memahami, mereka akan memiliki pengalaman negatif selama masa remaja.

Menurut peneliti yaitu orang yang lebih tua akan lebih mudah mengakses informasi tentang persiapan pubertas, yang akan terjadi pada perubahan fisik dan psikologis, sehingga remaja lebih siap menghadapi pubertas. Pada saat yang sama, remaja yang lebih muda akan lebih sulit untuk menangkap informasi tentang persiapan pubertas yang akan datang, sehingga remaja akan merasa takut dan cemas tentang pubertas.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar remaja berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 remaja. Berdasarkan data yang diperoleh jenis kelamin perempuan paling banyak tidak siap sebanyak 8 remaja.

Hal ini sesuai dengan penelitian Salsabil, Novianti dan Agustiani (2020), yang mengatakan bahwa perubahan fisik juga merupakan salah satu hal yang dua pertiga partisipan sadar akan tanda-tanda pubertas. Kedua partisipan cenderung menyebut perubahan fisik

yang khas wanita, seperti perkembangan payudara dan menstruasi. Selama masa pubertas, anak laki-laki lebih bersedia menghadapi pubertas daripada anak perempuan, dan mereka dicirikan oleh keinginan untuk bergaul dengan teman sebayanya dan diterima oleh teman sebayanya.

Menurut peneliti yaitu remaja laki-laki akan lebih berani menghadapi pubertas karena remaja lebih mudah menerima perubahan fisik dan psikologis. Remaja perempuan cenderung tidak mengalami pubertas karena mereka lebih sensitif, pemalu, dan lebih sulit untuk menerima perubahan fisik dan mental mereka.

5.4 Hubungan pola komunikasi ibu dengan kesiapan remaja menghadapi masa pubertas di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hubungan pola komunikasi ibu dengan kesiapan remaja hampir setengahnya kesiapan remaja menghadapi masa pubertas kurang

siap dengan pola komunikasi kurang sebanyak 15 remaja.

Berdasarkan uji statistik *Spearman Rank Correlation* didapatkan hasil *P Value*: $0.000 < \alpha$: 0,05 dengan nilai korelasi 0.713 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara pola komunikasi ibu dengan kesiapan remaja menghadapi masa pubertas di Kampung Pocogan 3 desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

Hal ini sesuai dengan pendapat peneliti Baharuddin (2019), yang mengatakan bahwa dalam proses membekali anak-anak muda ini dengan cara berkomunikasi, mereka perlu bersikap terbuka agar dapat menjadi panutan yang baik bagi anak-anaknya dan mengundang perempuan muda untuk bekerja lebih terbuka. Tugas perkembangan mereka, terutama masa remaja yang mereka alami. Kesiapan remaja dipengaruhi oleh pola asuh dan komunikasi orang tua, tingkat pengetahuan, dan jumlah sumber informasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat peneliti Mustofa, Sutyarso dan

Muhartono (2020), menunjukkan bahwa persiapan pubertas dapat dicapai melalui komunikasi ibu. Ibu harus memperhatikan pengasuhan dan komunikasi yang terbaik agar bisa meluruskan pemikiran anak-anaknya dan membuat mereka tidak takut pubertas. Ibu lebih optimal dalam mendorong tugas-tugas perkembangan keluarga, seperti menjaga komunikasi terbuka antara ibu dan remaja, dan memberikan kebebasan yang bertanggung jawab kepada remaja untuk melakukan aktivitas keluarga dan sosial sehari-hari.

Menurut peneliti yaitu meyakini bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara gaya komunikasi ibu dengan kesiapan remaja, karena jika gaya komunikasi ibu baik untuk remaja maka akan mempengaruhi keterbukaan remaja dan memberikan informasi atas dukungan keluarga dan lingkungan sekitar. Mengenai pubertas, maka remaja akan lebih siap. Remaja yang matang akan siap menghadapi pubertas. Pendidikan ibu akan mempengaruhi upaya anak dalam mempersiapkan diri menghadapi masa pubertas. Semakin tinggi

pendidikan ibu maka semakin banyak pengetahuan ibu dan semakin matangnya ibu untuk mempersiapkan masa pubertas anak, sehingga ketika anaknya memasuki masa pubertas akan terjadi tidak ada penyimpangan. tidak perlu.

5.5 Hubungan pengetahuan remaja dengan kesiapan remaja menghadapi masa pubertas di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hubungan pengetahuan remaja dengan kesiapan remaja sebagian kecil kesiapan remaja menghadapi masa pubertas kurang siap dengan pengetahuan remaja kurang sebanyak 11 remaja. Sedangkan berdasarkan uji statistik *Spearman Rank Correlation* didapatkan hasil *P Value*: $0.000 < \alpha$: 0,05 dengan nilai korelasi 0.600 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara pengetahuan remaja tentang pubertas dengan kesiapan remaja menghadapi masa pubertas di Kampung Pocogan

3 desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

Menuru Meliala (2016), bahwa kesadaran remaja akan pubertas berkaitan dengan kesiapan mereka untuk menyambut pubertas. Dikatakan bahwa jika remaja memiliki pengetahuan yang baik, mereka siap untuk pubertas. Jika remaja tidak mendapatkan informasi yang cukup, mereka tidak siap menghadapi pubertas, mereka akan malu dengan perubahan bentuk tubuh mereka dan menyalahgunakan pergaulan.

Menurut Sumari, Simon dan Rosdiana (2018), pengetahuan memegang peranan yang sangat penting dalam perilaku seseorang, semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pemahamannya terhadap perubahan fisik pada masa remaja.

Menurut Trisetyaningsih, Hutasoit, dan Utami (2020), pengetahuan yang rendah sangat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja. Ketidaktahuan akan kesehatan reproduksi dan perawatan organ reproduksi dapat menyebabkan banyak kerugian dan penyakit penyerta pada remaja.

Karena keluarga dan lingkungan sekitar memberikan informasi kesehatan reproduksi yang jelas, aman dan lengkap, remaja yang lebih dewasa lebih berani menghadapi pubertas.

Menurut peneliti yaitu bahwa hubungan antara pengetahuan pubertas dan persiapan menghadapi pubertas berkaitan, karena jika remaja memiliki pengetahuan yang baik, pubertas akan siap untuk pubertas dan tidak akan merasa takut, cemas dan cemas ketika tubuh berubah.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan analisa antara variabel dependen dan variabel independen dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ibu di kampung Pocogan 3 desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan hampir setengahnya memiliki pola komunikasi yang kurang.
2. Remaja di kampung Pocogan 3 desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan hampir setengahnya

remaja memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang pubertas.

3. Remaja di kampung Pocogan 3 desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan hampir setengahnya remaja memiliki tingkat kesiapan yang kurang dalam menghadapi masa pubertas.
4. Ada hubungan pola komunikasi ibu dengan kesiapan remaja menghadapi masa pubertas
5. Ada hubungan pengetahuan remaja dengan kesiapan remaja menghadapi masa pubertas

6.2 Saran

6.2.1 Saran Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau pembanding bagi peneliti selanjutnya serta dapat menambah pengetahuan tentang hubungan pola komunikasi ibu dengan pengetahuan remaja usia 12-15 tahun dalam menghadapi masa pubertas.

6.2.2 Saran Praktis

a. Bagi Ibu

Ibu diharapkan mampu untuk mempersiapkan anaknya dengan membekali ilmu terkait dengan masa pubertas. Selain itu, diharapkan bagi ibu dapat menerapkan pola komunikasi yang terbuka dalam mendidik anak sehingga anak tidak malu, takut dan cemas dalam menghadapi masa pubertasnya.

b. Bagi Remaja

Remaja diharapkan siap dalam menghadapi dan menjalani masa pubertasnya dengan lebih baik, serta diharapkan untuk lebih aktif dalam membaca dan mencari informasi yang akurat tentang pengetahuan dan kesiapan dalam menghadapi masa pubertas. Hal itu diharapkan pemahaman remaja lebih meningkat dan secara tidak langsung dapat mengurangi

dampak negatif yang timbul akibat pemahaman informasi tentang pubertas yang salah.

- c. Bagi peneliti selanjutnya
- Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk dapat menyusun penelitian lebih baik lagi dengan menggunakan media yang dimodifikasi, subjek penelitian yang lebih luas dan dengan menggunakan instrumen penelitian yang lebih mendalam serta komprehensif serta didukung dengan adanya faktor lain yang mendukung terhadap hubungan pola komunikasi ibu dan pengetahuan remaja tentang pubertas dengan kesiapan remaja dalam menghadapi pubertas.

Negeri 1 Kota Bima. *Bima Nursing Journal*, 1(2), 97. <https://doi.org/10.32807/bnj.v1i2.517>

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Baharuddin. (2019). Pentingnya Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Pubertas Remaja. *Jurnal Studi Gender dan Anak 2019*, Vol. 12, No. 1, 610–621

Effendy, Onong Uchyana. (2011). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*, Bandung : Remaja Rosdakarya

Erlinda, E., & Fauziah, A. N. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perubahan Fisiologi Pubertas Di Kelas 8 Smp N 19 Surakarta Tahun 2015. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 7(1), 38–52. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v7i1.47>

Fidora I, Silvia A.P, dan Ropika N. (2020). *Orphanes Living Adolescents Readiness Facing The Puberty, The 1st Syedzasaintikainternationalconferenceonnursing, Midwifery, Medicallaboratory Technology, Publichealth, Andhealthinformationmanagement (Sesicnymph)*, 542–547.

Janiwarty, B dan Pieter, H. Z. (2013). *Pendidikan Psikologi untuk Bidan Suatu Teori dan*

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (2020). Dukungan Keluarga Bagi Remaja dalam Menghadapi Pubertas di SMP

- Trapannya, Yogyakarta: Rapha Publishing
- Johariyah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan pemberian modul terhadap perubahan pengetahuan remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 4(1), 38-46.
- Kusmiran, E. (2013). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Laa, R. (2018). Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Petani Di Domloli Kabupaten Alor. *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education*, 3(1), 76-104.
- Lemeshow, S. (1997). *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Hal : 46-55.
- Meliala, H. D. (2016). *Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Tahun 2015*. 5(2).
- Sutyarso, S., & Muhartono, M. Pemberdayaan Guru dan Orang Tua Siswa untuk Mempersiapkan Pubertas Sehat Bagi Siswa SD Melalui Peningkatan Pengetahuan dan Konseling Kesehatan. *JPM Ruwa Jurai*, 5(1), 71-76.
- Nasruddin, (2016). *Ilmu Komunkasi: ilmiah dan Populer*. Ed.1, Cet.1.Rajawali Pers: Jakarta
- Notoatmodjo S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noval Muhammad. (2018). *Reproduksi dan Hidup Sehat*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurjaman, Kadar dan Khaerul Umam. (2012). *Komunikasi & Public Relations*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Nursalam, (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- _____. (2013). *Konsep dan Penerapan Metode dan Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- _____. (2014). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.

- _____. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam, N., & Nawir, M. (2018, July). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak (Studi Komunikasi Dalam Keluarga Di Lingkungan Caile Kabupaten Sinjai). In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 1).
- Nurudin. (2016). *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Pratiwi Adelina (2018). *Hubungan Umur, Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Upaya Mempersiapkan Masa Pubertas Pada Remaja Di Rt 48 Kelurahan 3-4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu I Palembang. Volume 6, Nomor 2*
- Pritjani, I dan Rahayu, S. (2016). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga berencana*. Jakarta: Kemenkes RI
- Rahmawati & Gazali M. (2018). *Pola Komunikasi Dalam Keluarga. Institusi Agama Islam Negeri Kendari*. Vol 11. No. 2 November 2018
- Robbin & Judge, (2011). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Sarwono. (2016). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka
- Salsabil, Novianti, & Agustiani (2020). *Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Ibu Mengenai Pubertas Pada Remaja Putri Dengan Disabilitas Intelektual Ringan*. JKKP 7 (2) (2020) 130-143
- Sekolah, I., Anak, R., Keluarga, D. A. N., Sdn, D. I., Kaligintung, S. D. N., & Sangkawana, D. A. N. S. D. N. (2020). *JKKP : Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*. 7(April), 51–62.
- Slameto, (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Subekti, N. M., Prasetyanti, D. K., & Nikmah, A. N. N. (2020). *Gambaran faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi pubertas pada remaja*. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 1(2), 159–165.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT. Alfabet.
- _____. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sumari, R., Simon, M., Makassar, N. H., & Makassar, N. H. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Respon Perubahan Fisik Pubertas Pada Anak Usia 11-13 Tahun Di Smp Negeri 12 Makassar. *12*, 42-46.

Trisetiyaningsih, Y., Hutasoit, M., Utami, K. D., Kesehatan, F., Jenderal, U., Yani, A., Kesehatan, F., Jenderal, U., Yani, A., Kesehatan, F., Jenderal, U., & Yani, A. (2020). *Pendidikan kesehatan tentang pubertas sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesiapan siswa sekolah dasar*. 2(1), 18-22.

Widyastuti (2011). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya

